

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA TERHADAP  
KONSUMSI DAGING AYAM DI KELURAHAN SONGKA  
KECAMATAN WARA SELATAN KOTA PALOPO**

**SKRIPSI**

**OLIVIA PRADANAH LEWA  
I011 19 1262**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA TERHADAP  
KONSUMSI DAGING AYAM DI KELURAHAN SONGKA  
KECAMATAN WARA SELATAN KOTA PALOPO**

**SKRIPSI**

**OLIVIA PRADANAH LEWA  
I011 19 1262**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Olivia Pradanah Lewa

NIM : I011191262

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul : **Analisis Pendapatan Rumah Tangga terhadap Konsumsi Daging Ayam di Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 November 2023

Peneliti



Olivia Pradanah Lewa

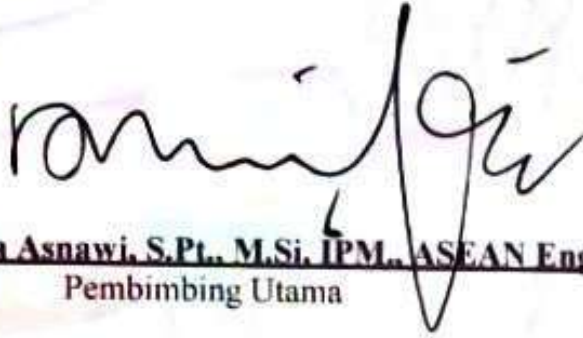
## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Analisis Pendapatan Rumah Tangga terhadap Konsumsi Daging Ayam di Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo

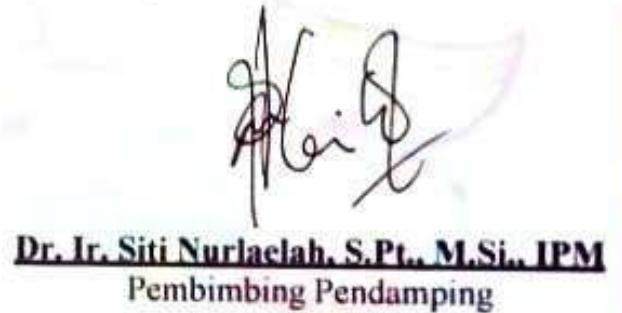
**Nama** : Olivia Pradanah Lewa

**NIM** : 1011191262

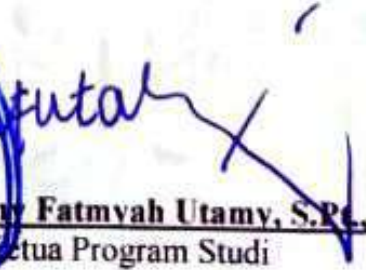
Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng  
Pembimbing Utama



Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM  
Pembimbing Pendamping



Dr. Agus M. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 13 November 2023

## RINGKASAN

**Olivia Pradanah Lewa.** I011191262. Analisis Pendapatan Rumah Tangga terhadap Konsumsi Daging Ayam di Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. Pembimbing Utama : **Aslina Asnawi** dan Pembimbing Anggota : **Siti Nurlaelah.**

Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Daging ayam yang menjadi andalan sumber protein murah dan dapat dibuat kedalam beberapa masakan atau produk. Salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi daging ayam adalah pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap tingkat konsumsi daging ayam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023 bertempat di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat terutama kepala keluarga yang ada di Kelurahan Songka, sebanyak 1.269 kepala keluarga dengan menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 43 responden dengan pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proportional Stratified Random Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif hasil penelitian bahwa ditemukan jumlah responden yang memiliki rata-rata konsumsi daging ayam tertinggi yaitu 4 ekor/bulan. Rata-rata konsumsi itu berada di pendapatan Rp.5.669.500-Rp.6.836.500 dan pendapatan Rp.6.837.000-Rp.8.004.000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif pada pendapatan rumah tangga yaitu semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka tinggi pula konsumsi daging ayam. yang ada di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

Kata Kunci : Daging ayam, Konsumsi, Pendapatan Rumah Tangga

## SUMMARY

**Olivia Pradanah Lewa.** I01191262. Analysis of Household Income on the Level of Chicken Meat Consumption in Songka Sub District, South Wara District, Palopo City. Supervisor : **Aslina Asnawi** and Co-supervisor : **Siti Nurlaelah**.

Consumption is the activity of buying goods and services by individuals and households to satisfy their needs. Chicken meat is a mainstay of cheap protein sources and can be processed into various dishes or products. One of the important factors influencing a person's consumption of chicken is income. This study aims to examine the effect of household income on the level of chicken meat consumption. This research was conducted from June to July 2023 in Songka Village, South Wara District, Palopo City. This research is descriptive. The population in this study was the community, especially family heads in Songka Village, a total of 1,269 family heads using the Slovin formula, so the number of samples obtained was 43 respondents with the sampling used, namely *Proportional Stratified Random Sampling*. The type of data used is quantitative data and the data sources are primary data and secondary data. Data collection methods include interviews and literature review. The data analysis used was descriptive statistical analysis. The results showed that the number of respondents who had the highest average consumption of chicken meat was 4 chickens per month. The average consumption was in the income of Rp.5.669.500-Rp.6.836.500 and income of Rp.6.837.000-Rp.8.004.000. This indicates a positive relationship in household income, meaning the higher the household income, the higher the chicken consumption. Songka Village, South Wara District, Palopo City.

Keywords : Chicken meat, Consumption, Household Income.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa., karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Pendapatan Rumah Tangga terhadap Konsumsi Daging Ayam di Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Daniel Lewa, S.E** dan Ibu **Hasnah Toding, A.Md** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Saudara kandung penulis yaitu adik **Oktavia Dwiana Lewa** yang telah mendukung dan memberikan masukan serta mendoakan penulis,

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini utamanya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M.Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak/Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis serta **Bapak/Ibu Staf Pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
3. Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si, IPM., ASEAN Eng** sebagai Pembimbing Utama dan Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** sebagai Pembimbing Anggota yang telah mencurahkan perhatian, ilmu, dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

4. Ibu Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D dan Ibu Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM selaku dosen pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses perbaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Marhamah Nadir, SP., M.Si., Ph.D selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasehat selama penulis mengenyam pendidikan di perkuliahan.
6. KKN Tematik Posko 7 Gel 108 Perhutanan Sosial Luwu Palopo yang memberikan dukungan penulis.
7. Teman-teman seperjuangan “Vastco 2019” Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan makalah ini.
8. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuannya dalam penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan dan masukan dari pembaca sangat bermanfaat bagi penulisan kedepannya. Semoga makalah ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Makassar, November 2023



Olivia Pradanah Lewa



# DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR ISI .....                                   | ix      |
| DAFTAR TABEL .....                                 | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....                                | xii     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                              | xiii    |
| BAB I PENDAHULUAN .....                            | 1       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA                            |         |
| 2.1 Tinjauan umum daging ayam .....                | 7       |
| 2.2 Pendapatan.....                                | 8       |
| 2.3 Konsumsi.....                                  | 9       |
| 2.4 Permintaan.....                                | 11      |
| 2.5 Penawaran.....                                 | 12      |
| 2.6 Penelitian terdahulu.....                      | 13      |
| 2.7 Kerangka berpikir .....                        | 14      |
| BAB III METODE PENELITIAN                          |         |
| 3.1 Waktu dan tempat penelitian .....              | 15      |
| 3.2 Jenis penelitian.....                          | 15      |
| 3.3 Jenis dan sumber data.....                     | 15      |
| 3.4 Metode pengumpulan data .....                  | 16      |
| 3.5 Populasi dan sampel.....                       | 16      |
| 3.6 Analisis data .....                            | 18      |
| 3.7 Konsep operasional.....                        | 18      |
| BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN              |         |
| 4.1 Keadaan geografis Kota Palopo .....            | 20      |
| 4.2 Keadaan geografis Kecamatan Wara Selatan ..... | 21      |
| 4.3 Keadaan geografis Kelurahan Songka .....       | 22      |
| 4.4 Kondisi demografis .....                       | 22      |

|  |    |
|--|----|
| <b>BAB V KEADAAN UMUM RESPONDEN</b>  |    |
| 5.1 Umur responden.....  | 25 |
| 5.2 Jenis kelamin responden.....   | 26 |
| 5.3 Pendidikan terakhir responden .....  | 26 |
| 5.4 Pekerjaan responden .....  | 27 |
| 5.5 Jumlah tanggungan keluarga responden .....   | 28 |
| <b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN</b>   |    |
| 6.1 Pendapatan rumah tangga dan konsumsi daging ayam.....  | 30 |
| 6.2 Analisis pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging ayam di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo..... | 32 |
| <b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN</b>  |    |
| 7.1 Kesimpulan.....  | 37 |
| 7.2 Saran.....   | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 38 |
| LAMPIRAN .....   | 43 |
| BIODATA PENELITI .....   | 55 |

## DAFTAR TABEL

| No.   | Halaman |
|---|---------|
| 1. `Data Konsumsi Daging Ayam selama Seminggu di Kota Palopo tahun 2018-2022..... | 2       |
| 2. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kota Palopo tahun 2018-2022.....          | 4       |
| 3. Jumlah Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Wara Selatan 2017-2021.....     | 5       |
| 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Wara Selatan (jiwa) .....   | 23      |
| 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Songka (jiwa)...            | 23      |
| 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia.....                                    | 25      |
| 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....                     | 27      |
| 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....                               | 28      |
| 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....              | 29      |
| 10. Pendapatan Rumah Tangga.....  | 30      |
| 11. Konsumsi Daging Ayam.....   | 31      |
| 12. Analisis Pendapatan Rumah Tangga terhadap Konsumsi Daging Ayam .....          | 32      |

## DAFTAR GAMBAR

| No.   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka Berpikir Penelitian .....                                       | 14      |
| 2. Pendapatan Rumah Tangga terhadap Rata-Rata Konsumsi<br>Daging Ayam ..... | 34      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| No.   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kuesioner.....   | 43      |
| 2. Identitas responden di Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan<br>Kota Palopo .....  | 44      |
| 3. Data pendapatan dan tingkat konsumsi daging ayam di Kelurahan<br>Songka Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo .....                                 | 46      |
| 4. Hasil perhitungan analisis pendapatan rumah tangga terhadap<br>konsumsi daging ayam di Kelurahan Songka Kecamatan<br>Wara Selatan Kota Palopo .. | 48      |
| 5. Dokumentasi.....   | 52      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan konsumsi adalah hal yang dilakukan oleh semua orang setiap hari. Kegiatan ini terjadi ketika produsen menjual barang atau jasa secara langsung kepada konsumen. Konsumsi juga merupakan barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga.

Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Konsumsi keluarga yang dimaksud adalah konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Oleh sebab itu, konsumsi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bagi kesejahteraan keluarga (Amanaturrohim dan Widodo, 2016).

Ayam merupakan salah satu jenis unggas yang banyak di pelihara dan hasil akhirnya menjadi bahan konsumsi yang banyak diminati masyarakat, terutama ayam petelur dan ayam pedaging. Selain itu daging ayam menjadi andalan sumber protein murah dan terjangkau bagi masyarakat. Beberapa produk berasal dari daging ayam yaitu bakso, *chicken nugget* atau juga dibuat kedalam beberapa masakan seperti ayam goreng, ayam bakar.

Jenis-jenis ayam terdiri dari ayam pedaging (broiler), ayam petelur dan ayam kampung (lokal). Ayam pedaging dipelihara untuk memproduksi daging, biasanya dipanen pada umur relatif muda (sekitar 6 minggu). Ayam petelur dipelihara untuk memproduksi telur, tetapi jika tidak bisa produksi telur maka

bisa dikonsumsi dagingnya. Ayam kampung dijadikan petelur dan dikonsumsi dagingnya (Tim Alumni Nusantara, 2015).

Daging ayam memiliki rasa dan aroma enak dan harga relatif murah. Daging ayam yang dikonsumsi sebagian besar berasal dari daging ayam pedaging. Ayam pedaging merupakan penyumbang terbesar produk daging di Indonesia. Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang belum pernah merasakan lezatnya daging ayam tersebut (Sumiarto, dkk., 2021).

Daging ayam banyak digemari dan disukai oleh masyarakat, karena daging ayam mudah dimasak dan diolah serta memiliki rasa yang enak dan dapat diterima oleh masyarakat. Berikut ini data konsumsi daging ayam seminggu di Kota Palopo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Konsumsi Daging Ayam Perkapita Seminggu di Kota Palopo tahun 2018-2022 (kg)

| Tahun         | Daging Ayam (kg) |                   |
|---------------|------------------|-------------------|
|               | Daging Ayam Ras  | Daging Ayam Buras |
| 2018          | 0,062            | 0,019             |
| 2019          | 0,059            | 0,007             |
| 2020          | 0,100            | 0,011             |
| 2021          | 0,066            | 0,011             |
| 2022          | 0,078            | 0,010             |
| <b>Jumlah</b> | <b>0,365</b>     | <b>0,058</b>      |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1. data konsumsi daging ayam selama seminggu di Kota Palopo yang terdiri dari daging ayam ras dan daging ayam buras. Konsumsi daging ayam ras mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Konsumsi daging ayam buras cenderung naik dalam konsumsi perkapita seminggu di Kota Palopo dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini disebabkan adanya perubahan harga daging ayam ras dan daging ayam buras yang dapat mempengaruhi preferensi konsumsi, adanya perubahan gaya hidup dan pola makan konsumen,

ketersediaan daging ayam ras dan daging ayam buras, sehingga mempengaruhi harga dari daging ayam. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh rumah tangga yang dapat disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga berupa barang atau jasa. Tanpa adanya pendapatan maka kebutuhan-kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi (Weol, dkk., 2014).

Kota Palopo merupakan salah satu kota madya di Sulawesi Selatan, yang dahulunya adalah ibu kota Kabupaten Luwu. Jumlah penduduk di Kota Palopo semakin meningkat, sehingga tingkat konsumsi daging ayam cukup tinggi maka sebagian orang melakukan usaha kuliner karena masyarakat menyukai produk daging ayam (Ulfa, 2019). Berikut ini data jumlah penduduk menurut kecamatan di Kota Palopo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kota Palopo 2018-2022 (jiwa).

| Kecamatan     | Tahun          |                |                |                |                |
|---------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|               | 2018           | 2019           | 2020           | 2021           | 2022           |
| Wara Selatan  | 11.846         | 12.106         | 18.679         | 19.163         | 19.748         |
| Sendana       | 6.685          | 6.829          | 7.381          | 7.490          | 7.635          |
| Wara          | 39.101         | 39.955         | 31.539         | 31.910         | 32.429         |
| Wara Timur    | 38.853         | 39.701         | 38.344         | 38.762         | 39.356         |
| Mungkajang    | 8.102          | 8.279          | 10.062         | 10.323         | 10.638         |
| Wara Utara    | 23.119         | 23.621         | 20.645         | 20.888         | 21.228         |
| Bara          | 28.169         | 28.781         | 30.660         | 31.021         | 31.525         |
| Telluwanua    | 13.614         | 13.911         | 15.887         | 16.179         | 16.550         |
| Wara Barat    | 11.189         | 11.431         | 11.484         | 11.595         | 11.758         |
| <b>Jumlah</b> | <b>180.678</b> | <b>184.614</b> | <b>184.681</b> | <b>187.331</b> | <b>190.867</b> |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 2 data jumlah penduduk menurut Kecamatan di Kota Palopo salah satunya Kecamatan Wara Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai 2022. Jumlah penduduk pada tahun 2018 sebesar 11.846, pada tahun 2019 sebesar 12.106, pada tahun 2020 sebesar 18.679, pada tahun



2021 sebesar 19.163 dan tahun 2022 sebesar 19.748. Hal ini disebabkan karena meningkatnya angka kelahiran dan juga penduduk datang dan menetap di Kota Palopo khususnya di Kecamatan Wara Selatan.

Kota Palopo memiliki 9 Kecamatan salah satunya Kecamatan Wara Selatan. Kecamatan Wara Selatan sendiri memiliki 4 Kelurahan yang dimana jumlah penduduknya cukup banyak. Data jumlah penduduk menurut kelurahan di Kecamatan Wara Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Wara Selatan 2017-2021 (jiwa).

| Kelurahan     | Tahun         |               |               |               |               |
|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|               | 2017          | 2018          | 2019          | 2020          | 2021          |
| Sampoddo      | 1.725         | 1.762         | 1.801         | 2.617         | 5.211         |
| Songka        | 2.993         | 3.057         | 3.124         | 5.590         | 2.282         |
| Takkalala     | 4.457         | 4.552         | 4.651         | 7.111         | 3.043         |
| Binturu       | 2.423         | 2.475         | 2.530         | 3.361         | 6.847         |
| <b>Jumlah</b> | <b>11.598</b> | <b>11.846</b> | <b>12.106</b> | <b>18.679</b> | <b>17.383</b> |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Wara Selatan tahun 2017-2021.

Berdasarkan Tabel 3 data jumlah penduduk menurut kelurahan di Kecamatan Wara Selatan salah satunya di Kelurahan Songka mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 2.282. Jumlah penduduk di tahun 2017 sebesar 2.993, tahun 2018 sebesar 3.057, tahun 2019 sebesar 3.124 dan tahun 2020 sebesar 5.590. Hal ini disebabkan karena kurangnya penduduk yang lahir dibandingkan tahun sebelumnya dan kurangnya penduduk yang datang dan menetap di wilayah tersebut.

Hasil survey awal menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Songka lebih senang mengkonsumsi produk peternakan terutama konsumsi daging ayam karena murah, mudah didapat, rasanya juga enak dan mudah dalam pengolahannya. Daging sapi hanya dikonsumsi jika ada kegiatan atau acara-acara

tertentu. Salah satu yang menentukan adalah perbedaan pendapatan penduduknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Rumah Tangga terhadap Konsumsi Daging Ayam di Kelurahan Songka, Kecamatan Wsra Selatan, Kota Palopo”.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah bagaimana hubungan pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging ayam di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo ?

### **1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging ayam di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu dari pembaca agar mendapatkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana hubungan pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging ayam dan bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang bagaimana hubungan pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging ayam di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan umum daging ayam**

Ayam merupakan salah satu jenis unggas yang paling banyak dipelihara untuk dimanfaatkan daging, telur dan bulunya. Jenis ayam yang biasa dipelihara yaitu ayam petelur dan ayam pedaging. Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam pedaging adalah ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam yang dapat diolah menjadi beberapa masakan dan produk yang sangat disukai dan digemari oleh masyarakat (Alamsyah, dkk., 2019).

Jenis daging ayam dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu ayam ras (broiler) dan ayam buras. Ayam ras merupakan jenis ayam dari ras tertentu, yang sering dipelihara untuk dikonsumsi. Ayam jenis ini terdiri dari beberapa macam, yaitu ayam pedaging, ayam petelur dan ayam pejantan. Ayam buras merupakan jenis ayam asli lokal, biasanya dipelihara secara tradisional sebagai usaha sampingan. Sehingga harga daging ayam kampung jauh lebih mahal dibandingkan ayam broiler. Segi rasa ayam kampung memiliki daging yang lebih gurih, kesat dan tidak mengandung banyak lemak, tetapi jumlah dagingnya lebih sedikit, tidak setebal dari daging ayam broiler (Pradata dan Ariestya, 2010).

Ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan manusia. Ayam jenis ini memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat sehingga dapat dipanen setelah berumur 4-5 minggu. Ayam broiler jenis ini mempunyai dua fase pemeliharaan ayam broiler yaitu fase *starter* dimulai dari umur 1-21 hari dan fase *finisher* dimulai dari umur 22-35 hari atau sesuai dengan

umur dan bobot potong yang diinginkan. Masa *brooding* merupakan masa pemeliharaan dari DOC (*Day Old Chick*) sampai berumur 14 hari dari masa pemeliharaan dapat diperhatikan dari suhu, kelembapan dan kualitas udara di dalam kandang (Fatmaningsih, dkk., 2016).

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ayam lokal yang hidup di suatu wilayah di Indonesia. Keunggulan dari ayam kampung adalah mudah dipelihara, harga daging relatif lebih tinggi dan stabil dibandingkan ayam broiler, tahan terhadap cuaca, pakan mudah diperoleh, rasa daging lebih gurih dan dapat dimanfaatkan telurnya untuk dikonsumsi. Kekurangan dari ayam kampung adalah waktu pemeliharaan yang lebih lama dan penambahan bobot yang lebih rendah. Untuk mencapai pertumbuhan bobot badan yang dikonsumsi (sekitar 1 kg), dibutuhkan waktu hingga 6 bulan (Juliansyah, 2016).

Daging ayam merupakan salah satu bahan pangan hewani yang memiliki gizi tinggi, karena mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan zat lainnya yang baik untuk tubuh. Daging ayam juga dapat diolah menjadi beberapa jenis makanan yang membuat makanan menjadi lezat, sehingga digemari oleh masyarakat. Selain itu daging ayam mudah ditemukan di RPU (Rumah Potong Unggas), swalayan, penjual ayam keliling dan di pasar tradisional serta harganya relatif murah. (Kusumaningrum, dkk., 2013).

Daging ayam memiliki kandungan gizi yang cukup baik yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Selain itu kandungan protein pada daging ayam lebih tinggi daripada daging lain, yaitu dapat mencapai 23%. Sehingga terjadi perkembangan konsumsi daging ayam yang tidak dapat dipisahkan terutama sebagai bahan pangan hewani (Abdurrahman dan Yanti, 2018).

Daging ayam memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aroma daging adalah umur ternak, tipe pakan, spesies, jenis kelamin, bangsa ternak dan kondisi penyimpanan daging setelah pemotongan. Kadar lemak dan umur sendiri lebih banyak mempengaruhi aroma, karena umur ternak yang lebih tua memiliki aroma yang lebih kuat daripada umur ternak yang masih muda. Warna daging dipengaruhi oleh beberapa faktor, berupa pakan, spesies, bangsa, stress dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penentu utama warna daging yaitu mioglobin. Jaringan ikat menjadi faktor penting dalam menentukan keempukan daging, yang dimana semakin banyak jaringan ikat pada daging maka keempukan daging makin rendah (Ismanto dan Basuki, 2017).

Kriteria kualitas daging ayam yang baik dapat ditentukan oleh keempukan atau kelembutan daging, warna daging, aroma, dan rasa daging olahan. Daging yang sehat jika ditekan dengan jari akan memiliki tekstur yang kenyal. Hal ini disebabkan adanya jaringan ikat yang tersusun oleh lemak. Daging ayam memiliki warna daging yaitu putih kekuningan cerah. Daging yang berkualitas tidak berbau amis dan tidak berbau busuk. Kualitas daging ayam dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari segi cara pemeliharaan maupun perawatan kesehatan. Perlu diperhatikan pada saat penyembelihan, daging yang dihasilkan akan disimpan untuk dipasarkan atau diolah (Wibowo, dkk., 2021).

## **2.2 Pendapatan**

Pendapatan merupakan hal penting yang dimiliki oleh seorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga menjadi tolak ukur kemajuan ekonomi. Setiap orang harus berusaha bekerja agar mendapatkan pendapatan paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya sesuai yang dikerjakan. Pendapatan

juga hasil pengurangan dari total output dengan total input atas hasil dari barang yang dijual (Kosmayanti dan Ermianti, 2017).

Pendapatan rumah tangga merupakan seluruh penghasilan baik berupa uang atau barang dari semua anggota rumah tangga. Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan ke dalam dua kelompok besar yaitu pendapatan sektor pertanian dan nonpertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian berupa pendapatan dari usaha tani, ternak, buruh petani, menyewakan lahan dan bagi hasil. Sumber dari nonpertanian berupa industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa serta pekerjaan nonpertanian lainnya (Suryani dan Supriyati, 2015).

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diperoleh berupa uang dan barang yang diperoleh orang tua dan anggota keluarga lainnya yang bersumber dari kerja pokok dan kerja sampingan. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan dan faktor lainnya (Ridwan, 2021).

### **2.3 Konsumsi**

Konsumsi merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi rumah tangga juga menjadi komponen yang sangat penting dalam perbelanjaan kebutuhan hidup, berupa makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, hiburan, pendidikan dan perobatan. Konsumsi akan selalu berkaitan dengan rumah tangga dan menjadi variabel utama dalam

konsep ekonomi makro yang mana rumah tangga melakukan aktivitas konsumsi yang akan input ke dalam pendapatan nasional (Hanum, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tingkat konsumsi yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi sendiri terdiri dari pendapatan rumah tangga yang dimana semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi tingkat konsumsi, adanya kekayaan rumah tangga, tingkat suku bunga, ekspektasi rumah tangga terhadap masa depan, kebijakan pemerintah mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan dan program pensiun. Faktor non ekonomi terdiri dari sikap berhemat yang dimana sikap ini dilakukan untuk lebih mengolah keuangan dan ada keperluan penting yang diperhatikan (Ariani, 2014).

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen di dalam pembentukan komoditas domestik bruto di Indonesia. Pola konsumsi pangan ini dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga. Semakin besar tingkat pendapatan rumah tangga, maka proporsi pengeluaran konsumsi pangan semakin kecil, sedangkan semakin kecil pendapatan rumah tangga maka proporsi pengeluaran konsumsi pangan semakin besar (Umaroh dan Vinantia, 2018).

Konsumsi sendiri dapat dijadikan sebagai barang substitusi, dan penggunaan barang tersebut dapat menggantikan barang lain, seperti daging ayam dapat digantikan dengan daging sapi dan ikan. Ketika konsumen membeli daging ayam jika harga daging ayam lebih murah dibandingkan daging sapi dan sebaliknya. Kebutuhan anda akan protein hewani dipenuhi dengan mengkonsumsi daging ayam. Turunnya harga daging ayam dapat mempengaruhi

peningkatan permintaan daging sapi, sehingga menunjukkan bahwa daging ayam ras merupakan barang substitusi bagi daging sapi (Dharmastuti, dkk., 2016).

Konsumsi dapat digunakan sebagai barang komplementer merupakan barang-barang yang digunakan bersama dalam pengertian bahwa para individu akan menambah pemakaian atas kedua barang itu secara serempak. Konsumsi daging ayam dapat bersifat komplementer dengan telur ayam, minyak goreng, beras dan barang lainnya yang dapat memengaruhi pola konsumsi daging ayam tersebut (Fitriana, dkk., 2019).

#### **2.4 Permintaan**

Permintaan adalah banyaknya barang yang diminta oleh konsumen di pasar. Permintaan juga dapat dikatakan sebagai keinginan untuk memperoleh suatu produk atau jasa yang diikuti dengan kemampuan pembelian seseorang. Kemampuan beli ini ditentukan oleh adanya tingkat pendapatan dan juga harga barang (Rusdi dan Suparta., 2016).

Permintaan dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang. Jika harga barang naik sedangkan pendapatan tetap maka permintaan akan barang tersebut akan turun dan jika harga barang turun sedangkan pendapatan tetap maka permintaan akan barang tersebut akan naik. Permintaan dibedakan menjadi dua yaitu permintaan individu dan permintaan pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan selain pendapatan dan harga barang itu sendiri yaitu selera konsumen, banyaknya konsumen pembeli, harga barang lain yang mempengaruhi dan ekspektasi (perkiraan harga di masa depan) (Rompas, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap pembelian ayam broiler yaitu harga ayam broiler, pendapatan masyarakat, harga barang pengganti



(barang substitusi), jumlah anggota keluarga dan kesadaran akan gizi dari mengkonsumsi daging ayam broiler. Apabila pendapatannya tinggi maka mempunyai daya beli yang besar karena kemampuan untuk membeli suatu barang juga meningkat dan demikian sebaliknya (Adi, dkk., 2017).

## **2.6 Penawaran**

Penawaran adalah hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang ditawarkan. Penawaran juga dikatakan pada sekumpulan barang atau jasa yang disediakan oleh produsen yang dapat dijual dengan harga dan waktu tertentu. Hukum penawaran menyatakan bahwa jika harga naik maka jumlah barang atau jasa yang disediakan akan bertambah, dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang atau jasa yang ditawarkan turun (Venny dan Asriati., 2022).

Penawaran diartikan sebagai jumlah total barang dan jasa yang tersedia pada harga berbeda yang berlaku di pasar selama periode waktu tertentu. Fungsi penawaran muncul dari tindakan produsen yang ingin mencapai keuntungan maksimal dalam batasan biaya produksi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran antara lain harga barang itu sendiri, biaya produksi, teknologi produksi, jumlah pedagang, tujuan produsen, keuntungan yang diharapkan dan kebijakan pemerintah (pajak dan subsidi) Penawaran sendiri mempunyai kurva penawaran, yaitu kurva yang menghubungkan harga dan jumlah yang ditawarkan (Febianti, 2015).

Penawaran daging ayam broiler secara parsial dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler, jumlah rumah tangga, harga bibit ayam broiler dan pendapatan rumah tangga. Harga daging ayam broiler ini dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan penawaran sehingga diperlukan adanya kedua faktor tersebut.

Semakin tinggi harganya maka semakin banyak pula daging ayam broiler yang beredar di pasaran. Jika harga daging ayam buras turun maka produksi ayam broiler akan meningkat, dimana produsen akan beralih beternak ayam broiler, karena pembudidayaannya sapronak yang sama atau menjual komoditi lain seperti daging sapi dan ikan (Mahendra, dkk., 2021).

## **2.5 Penelitian terdahulu**

Weol dkk (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga terhadap Konsumsi Daging dan Telur di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi daging sebesar 7,7 kg/kapita/tahun dan telur sebesar 4,1 kg/kapita/tahun dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga dalam mengkonsumsi daging dan telur sebesar Rp. 108.257. Pendapatan rumah tangga ini berpengaruh nyata terhadap konsumsi daging dan telur yang sejalan dengan teori ekonomi bahwa semakin tinggi pendapatan maka konsumsi suatu barang akan semakin tinggi.

Putong dkk (2020) dengan judul Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga terhadap Konsumsi Daging Broiler di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Manado. Karakteristik responden dari umur, pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku dalam membeli suatu produk, karena semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin selektif dalam memilih suatu produk yang dibutuhkan oleh responden dan juga pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin bertambah pendapatan per 1 rupiah maka konsumsi rumah tangga akan naik sebesar 0,013 kg daging broiler dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai  $t_{\text{-hitung}}$  diperoleh sebesar 12,7203 menunjukkan secara signifikan pendapatan

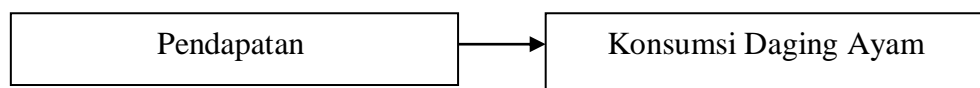
rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi daging broiler ( $P < 0,01$ ). Artinya apabila pendapatan rumah tangga meningkat maka akan cenderung terjadinya perubahan terhadap konsumsi daging broiler.

Kastalani dkk (2020) dengan judul Analisis Pendapatan, Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler di Desa Sei Asam Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi daging ayam broiler pada RT VI dan RT VII di Desa Sei Asam Kabupaten Kapuas.

## 2.6 Kerangka berpikir

Kelurahan Songka merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Palopo yang berada di Kecamatan Wara Selatan. Pendapatan merupakan hal penting yang dimiliki oleh seorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, salah satunya pendapatan kepala keluarga. Pendapatan ini mempengaruhi konsumsi daging ayam tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan skema kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian